

SOSIALISASI DAGUSIBU UNTUK MENINGKATKAN KESADARAN MASYARAKAT DI POSYANDU KEMUNING VIII, KECAMATAN KRIAN

Ivan Charles Seran^{1*}, Arista Wahyuningsih¹, Dewi Rahmawati¹, Yani Ambari¹
Bela Fevi Aristia¹, Adinugraha Amarullah¹, Agustinus Alfred Seran¹, Muhamad
Aulia Putra Tawakal¹, Yohanes Ardian¹, Karol Giovanni Battista Leki²

¹Universitas Anwar Medika

²Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Nusaputera Semarang

Email¹: ivan.charles@uam.ac.id

ABSTRAK

DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang) adalah gerakan sadar obat yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap penggunaan obat yang tepat, khususnya cara memperoleh, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat. Program ini dilaksanakan di Posyandu Kemuning VIII dengan tujuan meningkatkan kesadaran keluarga terhadap obat. Materi ini memberikan pemahaman umum tentang obat dan klasifikasinya, yang mencakup obat bebas, obat bebas terbatas, obat keras, dan kebutuhan farmasi. Selanjutnya, kami akan menjelaskan obat mana yang memerlukan pengamanan jika disalahgunakan, serta cara menggunakan dan menyimpannya dengan benar. Tujuan dari sosialisasi DAGUSIBU adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mereka tentang kedokteran. Kegiatan akan dilakukan melalui interaksi, ceramah, dan diskusi interaktif. Antusiasme warga untuk mengikuti kegiatan dan bertanya tentang hal-hal seperti membeli, menggunakan, menyimpan, dan membuang akan dinilai. Bukti upaya sosialisasi ini adalah pengobatan yang baik dan benar.

Kata Kunci: DAGUSIBU, Sosialisasi, Pengetahuan, Obat, Kemuning Krian

ABSTRACT

DAGUSIBU (Get, Use, Store, and Dispose) is a drug counselling programme designed to increase community knowledge and awareness about the correct use of drugs, especially how to get, use, store, and dispose of drugs. This programme was implemented at Posyandu Kemuning VIII with the aim of increasing family awareness of medicine. The material provided is in the form of a general understanding of drugs and their classification which includes over-the-counter drugs, limited over-the-counter drugs, hard drugs, and hard drugs as well as pharmaceutical needs. We will then explain what drugs require precautionary measures if misused, and how to use and store them properly. The objective of the DAGUSIBU socialisation is to improve the community's knowledge and understanding of medicines. Activities are conducted through interaction, lectures and interactive discussions. The response and enthusiasm of the community in attending the activities, asking questions and actively participating in discussions regarding the purchase, use, storage and disposal of medicines. The good and correct use of medicines is evidence of this socialisation effort.

Keywords: DAGUSIBU, Socialisation, Knowledge, Medicine, Kemuning Krian

PENDAHULUAN

"DAPat, GUNakan, SIMpan, BUang" adalah kata asal dari DAGUSIBU. Dagusibu merupakan program peningkatan kesehatan masyarakat yang dilaksanakan melalui kegiatan pelayanan kesehatan bagi pelaku kefarmasian. Hal ini sesuai dengan isi Bab 1, Pasal 1 Peraturan Pemerintah Nomor 51 tentang Kegiatan Kefarmasian, yang menyatakan bahwa pelayanan kefarmasian adalah pelayanan yang langsung dan tanggap kepada pasien sehubungan dengan sediaan farmasi untuk memperoleh hasil perbaikan yang nyata. untuk meningkatkan kualitas hidup dan menjaga kesehatan pasien¹.

Saat ini, penyalahgunaan narkoba sangat umum di masyarakat, baik yang dibeli secara pribadi maupun yang diresepkan. Keracunan dan overdosis dapat fatal. Orang-orang percaya mereka memiliki pengetahuan tentang cara menggunakan, menyimpan, dan membuang obat. Problem penggunaan narkoba yang sering terjadi di masyarakat termasuk kesalahan dalam praktik pengobatan sendiri atau pengobatan mandiri karena kurangnya

pengetahuan tentang obat dan cara penggunaannya².

Penggunaan obat yang tidak sesuai, penyalahgunaan obat, efek samping obat, obat palsu, peredaran narkoba dan bahan berbahaya lainnya, manajemen obat, penyimpanan obat, dan kurangnya pengetahuan tentang pemusnahan obat adalah masalah kesehatan masyarakat modern. Pengelolaan obat yang baik dan tepat sangat penting untuk masalah ini, tetapi masyarakat belum menyadari pentingnya hal ini³. Sangat penting untuk memahami penggunaan narkoba di lingkup rumah tangga untuk mencegah dampak negatif dari penggunaan narkoba yang tidak tepat di masyarakat. Tujuan utama adalah untuk membuat masyarakat lebih memahami obat DAGUSIBU.

DAGUSIBU ditawarkan sebagai solusi untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pengobatan dan pengobatan untuk mengatasi masalah kesehatan sehari-hari. Dalam situasi seperti ini, sosialisasi DAGUSIBU harus dilakukan untuk mendukung peningkatan taraf kesehatan masyarakat.

METODE KEGIATAN

Dalam upaya pengabdian kepada masyarakat, kegiatan ini memberikan dampak positif bagi masyarakat. Oleh karena itu, untuk mencapai hasil yang optimal dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, diperlukan beberapa langkah atau metode untuk memecahkan permasalahan yang ada.

1. Materi DAGUSIBU meliputi (1) obat yang benar dan cara meminum obat yang benar; (2) penggunaan obat yang benar; (3) cara menyimpan obat yang benar; dan (4) cara membuang obat yang benar dan tepat.
2. Untuk memastikan bahwa peserta memahami materi, akan ada diskusi selama presentasi. Peserta dapat berbagi pengalaman mereka dengan penggunaan obat dalam diskusi interaktif ini, yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman peserta dalam penggunaan obat yang tepat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program DAGUSIBU hadir sebagai upaya meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam menggunakan dan mengelola obat⁴.

DAGUSIBU terdiri dari DA=dapatkan obat dengan benar, GU=Gunakan obat dengan benar, SI=Simpan Obat dengan benar dan BU=Buang obat dengan benar. DAGUSIBU merupakan salah satu program Ikatan Apoteker Indonesia (IAI)⁵, yang biasanya banyak dijumpai sebagai poster atau spanduk yang bertuliskan DAGUSIBU di sarana kesehatan terutama di apotek-apotek. Sayangnya sosialisasi tentang DAGUSIBU masih kurang sehingga diperlukan pemberian informasi secara khusus dan langsung kepada pasien serta masyarakat umum. Program pemberian informasi tentang DAGUSIBU ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait penggunaan serta pengelolaan obat yang baik dan benar⁶.

Masyarakat hendaknya memahami pengertian umum obat dan klasifikasi obat tertentu, seperti obat bebas, obat bebas terbatas, obat keras, obat-obatan terlarang, dan narkotika. Mereka juga perlu memahami bagaimana hal ini dapat membantu mencegah penggunaan obat-obatan secara berlebihan, terutama antibiotik, yang dapat menyebabkan resistensi.

Materi sosialisasi dimulai dengan penjelasan tentang kategori obat terbatas seperti obat bebas, obat keras, psikotropika, dan narkoba. Aturan klasifikasi obat juga dikenal^{7,8}.

Kesalahan yang sering dilakukan masyarakat saat mengambil, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat (Dagusibu). Program DAGUSIBU, yang berarti Beli, Pakai, Simpan, didirikan oleh Ikatan Apoteker Indonesia, bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang obat-obatan⁹. Ini dapat menyebabkan reaksi yang tidak diinginkan selama pengobatan, seperti kehilangan obat, penggunaan obat yang tidak tepat, penyimpanan obat yang tidak tepat, dan pembuangan obat yang tidak tepat lainnya.

Purwidyaningrum (2019) menyatakan bahwa penggunaan obat dapat berdampak negatif pada masyarakat. Karena kurangnya informasi tentang penggunaan obat ini, penting untuk menjelaskan cara penggunaan obat ini. Selain itu, kami akan berbicara tentang cara penyimpanan obat yang benar sesuai

dengan petunjuk yang tercantum pada kemasan obat.

Penyimpanan obat yang tidak tepat dapat menyebabkan stabilitas obat berkurang, yang pada gilirannya dapat mengurangi efektivitas efek terapeutiknya. Obat yang tidak memerlukan kondisi khusus sebaiknya disimpan di lemari obat dan jauh dari sinar matahari langsung dan anak-anak. Sumber daya terakhir memberikan instruksi tentang cara membuang obat untuk mencegah orang lain menyalahgunakannya. Semua label harus dilepas dari botol obat jika Anda ingin membuangnya. Obat cair dibuang ke saluran air, sedangkan obat padat harus dihancurkan sebelum dibuang¹⁰. Kegiatan interaksi berlanjut dengan berbicara dan mengajukan pertanyaan. Respon peserta pertemuan pertukaran DAGUSIBU sangat positif, dan mereka aktif bertanya tentang penggunaan dan penanganan obat. Antusiasme peserta terlihat saat mendengar penjelasan tentang penggunaan dan penanganan obat yang benar serta mendapat banyak informasi. Fungsi umum obat dan efek samping berbahaya yang dapat terjadi jika obat digunakan tanpa mengikuti

petunjuk penggunaan adalah topik utama penjelasan penggolongan narkotika.

Hal ini memungkinkan penyalahgunaan obat, yang berarti obat dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran yang dapat menyebabkan kecanduan. Selain itu, kegiatan ini menjelaskan kategori obat tradisional, yang mencakup fitofarmasi, obat herbal terstandar, dan obat herbal. Untuk membantu peserta membedakan jenis obat yang di beli, dan akan diminta untuk memahami berbagai klasifikasi obat. Dan sosialisasi ini terlihat pada Gambar 1



**Gambar 1: Kegiatan sosialisasi
DAGUSIBU**

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan sosialisasi tentang DAGUSIBU berjalan dengan baik dan Lancar. Hal ini akan membantu memperluas pengetahuan masyarakat tentang cara penanganan obat yang baik dan benar, mulai dari pengadaan,

penggunaan (konsumsi), penyimpanan dan pembuangan (DAGUSIBU) obat, serta pengetahuan masyarakat tentang penggunaan obat yang benar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Posyandu Kemuning VIII, Kecamatan Krian, yang telah menyediakan tempat untuk kami melakukan sosialisasi, serta kepada setiap orang yang membantu melakukan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- 1) Maziyyah, N. (2015). Penyuluhan Penggunaan Obat yang Benar (DAGUSIBU) di Padukuhan Bakalan, Mlati, Sleman, Yogyakarta. Laporan Kegiatan Pengabdian Masyarakat.
- 2) Harahap N. A., Khairunisa K., dan Tanuwijaya J. (2017). Pengetahuan pasien dan rasionalitas swamedikasi di tiga apotek kota Panyabungan. *Jurnal Sains Farmasi dan Klinis*. 3(2):186-192.
- 3) IAI. (2014). Pedoman Pelaksanaan Gerakan Keluarga Sadar Obat. Pengurus Pusat Ikatan Apoteker Indonesia. Jakarta.
- 4) Agustikawati, N., Efendy, R., & Sulistyawati. (2021). Peningkatan Pengetahuan Swamedikasi Ibu Rumah Tangga Dalam Pengelolaan Obat Di Rumah Melalui Edukasi Dagusibu. J.

Innov. Res. Knowlage. Vol. 1 No. 3, pp. 393–398.

November 2024.

- 5) Badan POM. (2015). Materi Edukasi Tentang Peduli Obat dan Pangan Aman. Jakarta.
- 6) Kementerian Kesehatan. (2009). Undang-undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan,” Jakarta, 2009. [Online]. Available: https://infeksiemerging.kemkes.go.id/download/UU_36_2009_Kesehatan.pdf.
- 7) Depkes RI. (2008). Materi Pelatihan Peningkatan pengetahuan Dan Keterampilan memilih Obat Bagi Tenaga Kesehatan. Direktorat Jenderal Bina Kefarmasian Dan Alat Kesehatan, Departemen Kesehatan RI.
- 8) Kurniawansyah, I. S. (2018). Pelatihan Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Memilih Obat Mata Bagi Tenaga Kesehatan Desa Cilayung Kecamatan Jatinangor. Dharmakarya, 7(4), 265–268. <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v7i4.19693>
- 9) IAI. (2014). Surat Keputusan Pengurus Pusat Ikatan Apoteker Indonesia Nomor : Kep . 005 / Pp . Iai / 1418 / Iv / 2014 Tentang Petunjuk Teknis Ikatan Apoteker Indonesia.
- 10) Lutfiyati, H., Yuliatuti, F., Dianita, P.S..(2017). Pemberdayaan Kader PKK dalam Penerapan DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang) Obat dengan Baik dan Benar.The 6th University Research Colloquium. Universitas Muhammadiyah Magelang. diakses tanggal 15